

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengukur dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, sehingga peneliti menetapkan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif dengan menggunakan survai. Penelitian kausal komparatif yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:74), sedangkan metode survai merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara (*interview*).

#### **B. Peubah dan Pengukuran**

Peubah (variabel) penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 38).

##### **1. Peubah Independen**

Peubah (variabel) independen merupakan variabel yang bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka semakin memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan. Diharapkan dengan teknologi informasi individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat (Jumaili, 2005:725). Indikator yang



digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi antara lain (Laudon yang dialih bahasakan oleh Chriswan dan Machmudin (2008:21) dalam Putra (2014) .

**Tabel 1 : Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi**

DIMENSI	INDIKATOR
Pemanfaatan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. <i>Server Client</i> (Pusat Informasi) yang tersedia</li> <li>ii. Kelancaran <i>Network</i> (Unit Komunikasi) dalam membantu penyebaran data.</li> <li>iii. Sistem operasi</li> <li>iv. aplikasi/<i>software</i> yang digunakan</li> <li>v. Kesuaian penempatan SDM</li> <li>vi. Tanggung Jawab Staf Operasi dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.</li> <li>vii. Tanggung jawab staf pengembangan</li> </ul>

## 2. Peubah Intervening

Peubah (variabel) intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah :

### a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang meliputi: mudah digunakan, akses yang cepat, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi antara lain (Kasandra dan Juliarsa, 2016)



**Tabel 2 : Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

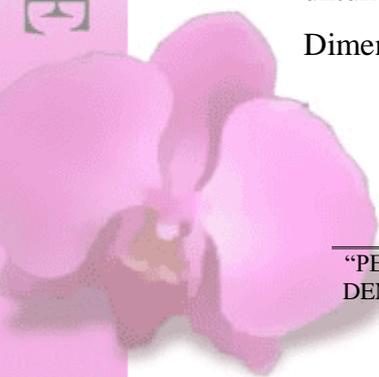
	<b>INDIKATOR</b>
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"><li>i. Mudah digunakan</li><li>ii. Akses yang cepat</li><li>iii. Jelas</li><li>iv. Mudah dipahami</li><li>v. Efektivitas</li><li>vi. Fleksibel</li><li>vii. Aman melindungi data pengguna</li></ul>

### 3. Peubah Dependen

Peubah (variabel) dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

#### a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tindakan untuk memenuhi hasil kerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, hal ini juga di perkuat dengan pernyataan dari Nasucha dalam Fahmi (2011) yang mengemukakan bahwa kinerja organisasi atau perusahaan merupakan sebuah efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi atau perusahaan secara terus menerus sehingga mencapai kebutuhan secara efektif. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan metode *Baldrige Criteria For Performance Excellence (BCPE)* yang dikembangkan oleh Malcom Baldrige, metode ini banyak diadopsi oleh organisasi sebagai sarana penilaian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Metode *BCPE* terdiri dari tujuh Dimensi, yaitu : kepemimpinan, perencanaan strategik, fokus pada pelanggan,



pengukuran analisis dan pengelolaan pengetahuan, fokus pada tenaga kerja, fokus pada hasil dan hasil (Fasihah, 2015).

**Tabel 3 : Indikator Kinerja Perusahaan**

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung Jawab Manajer</li> <li>• Tata Kelola Perusahaan</li> </ul>
Perencanaan Strategik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan Implementasi</li> <li>• Program Kerja</li> </ul>
Fokus Pada Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluhan Pelanggan</li> <li>• Membangun Hubungan dengan Pelanggan</li> </ul>
Pengukuran Analisis dan Pengelolaan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran Kinerja</li> <li>• Pengelolaan Informasi</li> </ul>
Fokus Pada Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan Terhadap Tenaga Kerja</li> <li>• Pengembangan Tenaga Kerja</li> </ul>
Fokus Pada Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan Proses Kerja</li> <li>• Peningkatan Proses Kerja</li> </ul>
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil efektivitas proses operasional</li> <li>• Hasil dari Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Manajer</li> </ul>

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari Finna Golf & Country Club Resort yaitu sejumlah 224 orang.



## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:73) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:82). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Finna Golf & Country Club Resort yang terlibat langsung dalam penggunaan komputer dan sistem informasi akuntansi dengan jumlah responden 31 orang.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data primer dengan metode studi survai sebagai berikut :

#### 1. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang efisien dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti, dimana pernyataan pada setiap nomor berupa pernyataan tertutup dan setiap pernyataan telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2014:142). Dalam memberikan nilai terhadap jawaban dalam angket yang telah disediakan yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:136) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan 5 skala dan tiap posisi mempunyai bobot sebagai berikut:



**Tabel 4: Bobot Penilaian Jawaban**

Pernyataan	Simbol	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Angket diberikan kepada sampel penelitian yaitu karyawan Finna Golf & Country Club Resort.

Penilaian jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel dinilai berdasarkan skor rerata yang diperoleh dari perhitungan total skor responden dibagi dengan jumlah responden (Furqon dalam Sudiarianti, 2015). Nilai interval dari distribusi frekuensi diperoleh dari formulasi (Furqon dalam Sudiarianti, 2015) sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Skor untuk masing-masing alternatif jawaban dari variabel penelitian telah ditentukan dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5, maka interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh dapat dilihat melalui skor rerata sebagai berikut:

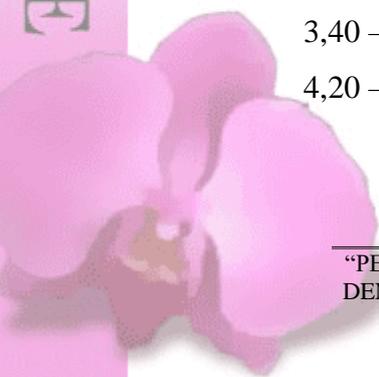
1,00 – 1,80 = sangat tidak baik

1,80 – 2,60 = tidak baik

2,60 – 3,40 = cukup baik

3,40 – 4,20 = baik

4,20 – 5,00 = sangat baik



## 2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, metode ini juga digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dari responden dan juga mempermudah jika jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014: 137). Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data atau informasi yang berhubungan dengan gambaran umum Finna Golf & Country Club Resort

## E. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* dan data diolah dengan menggunakan *software SmartPLS 2.0*. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara bersama-sama dapat melakukan pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian model struktural (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel bisa besar maupun kecil. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang landasan teorinya lemah (Sudiarianti, 2015).

Dengan teknik PLS ini dapat diketahui 3 variabel laten yakni variabel pemanfaatan teknologi informasi, variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan variabel kinerja perusahaan.

### 1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

#### a. Model Indikator Reflektif

Indikator reflektif adalah indikator yang dipandang sebagai indikator yang dipengaruhi oleh variabel laten, arah hubungan dari variabel laten ke indikator,



menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna serta arti variabel dan kesalahan pengukuran pada tingkat indikator (Ghozali dalam Purnami, 2013).

Penilaian *outer model* ini terdiri atas penilaian validitas dan Reliabilitas yaitu: *Convergen Validity* , *Discriminant validity* dan *Composite reability* (Ghozali dalam Wijayana dan Sukirman, 2015).

Berikut penjelasan penilaian *outer model* model reflektif:

#### 1) Pengujian Validitas

Pengertian valid menurut Sugiono dalam Susanto (2008) adalah, “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berdasarkan metode PLS, pengujian validitas indikator reflektif dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama yaitu pengujian *convergent validity* yaitu pengujian validitas berdasarkan nilai *loading factor* masing-masing konstruk, dan tahap selanjutnya adalah pengujian *discriminant validity* yaitu pengujian validitas berdasarkan perbandingan besaran nilai korelasi antar konstruk (Ghozali: 2008, 24-25).

##### a. *Convergent Validity*

Pengujian validitas tahap pertama digunakan untuk mengetahui korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variable latennya. Ukuran suatu indikator dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0,70. Namun indikator yang memiliki *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali: 2008,24).

##### b. *Discriminant Validity*

Metode untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada korelasi dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya(Ghozali: 2008, 25).

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. AVE yang baik, disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,50 (Ghozali: 2008, 25).

## 2) Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mencari tahu sampai sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan. Jadi uji reliabilitas mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Putri dan Suprapti, 2016).

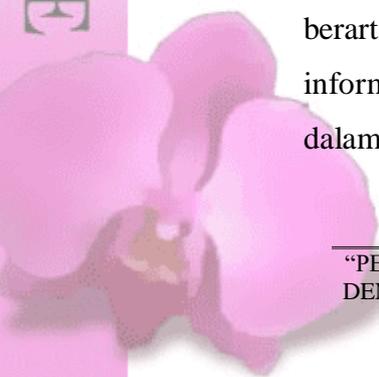
Uji keandalan data dilakukan dengan *composite reliability*. Berdasarkan metode PLS, reliabilitas indikator reflektif pada penelitian ini ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator pada konstruk reflektif. Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Oztekin dalam Alfidella et al., 2015).

Pengujian reliabilitas tahap selanjutnya adalah pengujian nilai *croanbach's alpha*. *Cronbach alpha* adalah tingkat konsistensi jawaban responden dalam satu variabel laten. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *croanbach's alpha* diatas 0,60 (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015).

## 2. Model Struktural atau *Inner Model*

### a) Uji Koefisien Determinasi / R Square ( $R^2$ )

Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau bernilai dibawah atau sama dengan 0,500 ( $R^2 \leq 0,500$ ), berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi besar dari 0,500 ( $R^2 > 0,500$ ) berarti kemampuan variabel–variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015). Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh



variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali dalam Sudiarianti, 2015).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik pada output *path coefficients* (*Mean, STDEV, T-Values*) setelah melakukan *bootstrapping* dengan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka nilai t-tabel signifikansi 5% adalah 1,96. Sehingga hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel (1,96) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh, jika t-hitung < t-tabel (1,96) maka disimpulkan tidak ada pengaruh (Ghozali: 2008,44).

Selanjutnya dengan melihat nilai pada *Original Sample* yang menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *Original Sample* bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah positif yang berarti jika terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pada variabel dependen. Begitupun sebaliknya (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015).

#### b. Analisis Hubungan Tidak Langsung

Menurut Ghozali (2006) dalam Bangun dan Muchlish (2013) analisis hubungan langsung (*Direct Effect*), hubungan tidak langsung (*Indirect Effects*), dan hubungan total (*Total Effect*) antar variabel dalam model, digunakan untuk membandingkan besarnya hubungan setiap konstruk variabel. Hubungan langsung adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung, sedangkan hubungan tidak langsung adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel intervening sedangkan hubungan total adalah hubungan dari berbagai hubungan.

Hubungan tidak langsung dihitung dengan hasil koefisien pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (pemanfaatan teknologi

informasi → kualitas sistem informasi akuntansi) kemudian dikalikan dengan koefisien kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (kualitas sistem informasi akuntansi → kinerja perusahaan). Dapat dikatakan memediasi jika jumlah hubungan tidak langsung lebih besar dari pada jumlah hubungan langsung. Untuk mengetahui jumlah hubungan totalnya yaitu dihitung dengan menjumlahkan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung (Bangun dan Muchlish,2013).

